

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan sarana yang penting untuk mengembangkan potensi diri seorang manusia untuk menjalankan aktivitasnya. Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan manusia untuk mampu bersaing, bermitra dan mandiri atas jati dirinya guna menghadapi era globalisasi. Pengembangan kurikulum 2013 diharapkan mampu menjadi pembawa perubahan dalam sistem pendidikan yang mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum 2013 di desain agar peserta didik lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan aktif menanya, mengamati, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil pembelajaran.

Dalam penerapannya, kurikulum 2013 memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat memperkaya pengetahuan dari berbagai sumber, seperti buku, internet, dan lingkungan sosial masyarakat. Dalam kurikulum 2013 guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, yang fungsinya mengarahkan peserta didik untuk mencapai target pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan. Hasil akhir yang diharapkan dari model pembelajaran yang aktif,

kreatif, dan gembira ini adalah para peserta didik terpacu untuk meningkatkan kemampuannya.

SMK Negeri 2 Medan berlokasi di Jl. STM No. 12, Sitirejo II, Medan. SMK Negeri 2 Medan terdiri dari 6 Kompetensi Keahlian yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) dan Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP). Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan memiliki berbagai mata pelajaran salah satunya yaitu dasar-dasar konstruksi dan teknik pengukuran tanah yaitu pengetahuan mendasar tentang bahan utama pembentuk bangunan sesuai SNI.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 9 Mei 2018 di kelas X TG 1 tahun ajaran 2017/2018 semester genap yang berjumlah 32 siswa dengan guru mata pelajaran Siti Maimunah,Dipl dengan melihat kondisi kelas saat proses pembelajaran, dan meminta dokumen-dokumen seperti nilai ujian mid, absensi siswa, dan bertanya kepada siswa tentang metode mengajar guru yang dirasakan oleh siswa. Bahwa dari observasi tersebut didapatkan, Hasil Belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan belum sesuai harapan, hal ini terlihat dari Nilai Ujian Mid Dasar Konstruksi Bangunan seperti tabel berikut :

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Mid Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan siswa kelas X 1 Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan

Tahun Ajaran	Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2016/2017	90 – 100	0	0	Sangat Kompeten
	80 – 89,99	7	23.3	Kompeten
	70,0 – 79,99	12	40	Cukup Kompeten
	<70,99	11	36.7	Tidak Kompeten
Jumlah		30	100	
2017/2018	90 – 100	2	6.25	Sangat Kompeten
	80 – 89,99	6	18.75	Kompeten
	70,0 – 79,99	15	46.875	Cukup Kompeten
	<70,99	9	28.125	Tidak Kompeten
Jumlah		32	100	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan

Dari tabel kumpulan nilai diatas, kenyataannya sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 71 , maka dapat dilihat pada tahun pelajaran 2017/2018 nilai ulangan harian terdapat 28.125% (9 siswa) masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan terdapat 46.875% (15 siswa) yang sudah melewati batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan kategori cukup serta 18,75% (6 siswa) dikategorikan kompeten, dan 6,25% (2 siswa) tergolong sangat kompeten. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan masih belum optimal.

Informasi lain yang peneliti peroleh dari observasi, aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran masih terlihat pasif. Hanya sedikit siswa merespon pembelajaran. Secara umum guru belum maksimal mengaktifkan kegiatan

pembelajaran sehingga berdasarkan data nilai ujian mid masih terdapat siswa yang belum melampaui kkm.

Keadaan ini menuntut guru untuk memaksimalkan penerapan kurikulum K13 dengan cara yang tepat dan efektif. Perlu upaya yang harus dilakukan oleh guru agar mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang baik. Oleh karena itu guru perlu menguasai model pembelajaran dan menerapkannya di dalam proses pembelajaran yang diharapkan nantinya akan menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Maka dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif memiliki banyak model pembelajaran diantaranya *Student Team Achievement Divisioni* (STAD), *Team-Games-Tournament* (TGT), Jigsaw, *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Think Pair Share* (TPS), *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan lain-lain. Mengingat banyaknya variasi dalam pembelajaran kooperatif penulis memilih model *think pair share* yang merupakan suatu cara yang efektif untuk mengolah diskusi kelas menjadi bervariasi, dimana siswa diberi banyak waktu untuk berfikir, untuk menanggapi (respons) dan saling berbagi satu sama lain. Sesuai dengan tahapan-tahapan dan karakteristik dari metode *think pair share* (TPS), maka metode pembelajaran ini dapat melatihkan beberapa karakter untuk dapat meningkatkan aktivitas berupa diskusi, menanggapi, memberi pendapat, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam upaya mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul penelitian : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X DPIB 1 SMK Negeri 2 Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa Kelas X DPIB 1 pada mata pelajaran DDKBPT SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 masih kurang.
2. Hasil belajar siswa Kelas X DPIB 1 pada mata pelajaran DDKBPT SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 masih belum optimal.
3. Siswa Kelas X DPIB 1 kurang didorong untuk mampu berfikir dan menanggapi (respon) sehingga siswa pasif pada mata pelajaran DDKBPT SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* belum diterapkan dalam mata pelajaran DDKBPT Kelas X DPIB 1 SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan aktivitas *Listening activities* yaitu diskusi, *mental activities* yaitu menanggapi, dan *Oral activities* yaitu memberi pendapat, pada siswa kelas X DPIB 1 mata pelajaran DDKBTPT Semester Genap T.A.2018/2019 SMK Negeri 2 Medan.
2. Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi prosedur pekerjaan konstruksi beton pokok bahasan spesifikasi dan karakteristik bahan adukan dan pasangan pada konstruksi bangunan pada siswa kelas X DPIB 1 mata pelajaran DDKBTPT Semester Genap T.A.2018/2019 SMK Negeri 2 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas pada siswa kelas X DPIB 1 mata pelajaran DDKBTPT Semester Genap T.A.2018/2019 SMK Negeri 2 Medan?
2. Apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas X DPIB 1 mata pelajaran DDKBTPT Semester Genap T.A.2018/2019 SMK Negeri 2 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa kelas X DPIB 1 mata pelajaran DDKBTPT Semester Genap T.A.2018/2019 SMK Negeri 2 Medan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X DPIB 1 mata pelajaran DDKBTPT Semester Genap T.A.2018/2019 SMK Negeri 2 Medan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang model pembelajaran baru dalam proses belajar mengajar Dasar-Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan acuan dalam penelitian yang lebih lanjut dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Untuk memperbaiki praktik pembelajaran sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk membantu usahanya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, dalam upaya peningkatan mutu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

c. Bagi Sekolah

Sebagai referensi atau pedoman dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.